



**PEMANFAATAN *GEDEBOG* KERING
DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS KOLASE
BAGI SISWA KELAS XII IPA 1 MAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh

Janiyan Ramadhani

2401410051

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

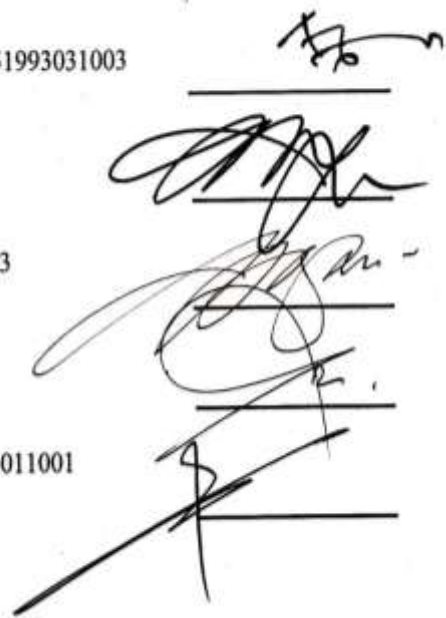
Drs. Agus Yuwono, M. Si, M. Pd 196812151993031003
Ketua

Drs. Syafii, M. Pd 195908231985031001
Sekretaris

Drs. Purwanto, M. Pd 195901011981031003
Penguji 1

Drs. Syakir, M. Sn 196505131993031003
Penguji 2

Drs. Pc. S. Ismiyanto, M.Pd 195312021986011001
Penguji 3/Pembimbing



Dr. Agus Nuryatin, M. Hum 196008031989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Janiyan Ramadhani

NIM : 2401410051

Jurusan : Seni Rupa

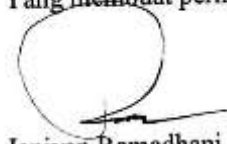
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



Janiyan Ramadhani

NIM 2401410051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sebuah pernyataan dapat dikatakan benar bukan karena dapat dibuktikan, sebaliknya ia dapat dibuktikan karena benar.” (Kahlil Gibran)

Persembahan:

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ponijan dan Ibu Tasiyani serta untuk kedua adik tercintaku Tri Handoyo dan Dwi Setio Nugroho yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan doa bagi saya.

PRAKATA

Tiada kata terindah selain kata syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dapat melalui segala proses penyusunan skripsi ini, baik mulai proses bimbingan, penelitian, maupun penulisan sampai akhirnya skripsi yang berjudul “Pemanfaatan *Gedebog* Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kemudahan izin penelitian.
3. Drs PC. S. Ismiyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingannya.
4. Dosen-dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan seni selama kuliah.
5. Drs. H. Khamid Alwi, M. Ag., Kepala MAN Majenang Kabupaten Cilacap yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Nurhadi, S.Pd., Guru Seni Budaya MAN Majenang Kabupaten Cilacap yang telah membantu dalam pengambilan data.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Jurusan Seni Rupa khususnya Angkatan 2010 , sahabat PPL, sahabat KKN serta teman-teman kos Iffatunisa yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Fita, Nur, Sindy, Ivo, dan Rani yang selalu menemani hari-hariku selama perjuangan di kampus.

10. Wahidin Widodo, SS. yang selalu membuat hidupku menjadi lebih bermakna.
11. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan rasa syukur dan tulus ikhlas, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmat dan karunia bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'Q' followed by a horizontal line extending to the right.

Janiyan Ramadhani

SARI

Ramadhani, Janiyan. 2015. *Pemanfaatan Gedebog Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd., i – xv, 1 – 128

Kata Kunci : *Gedebog* Kering, Pembelajaran, Seni Lukis, Kolase

Berkarya seni rupa tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya. Bahan dalam berkarya seni bisa berasal dari alam, limbah alam dan hasil buatan manusia. Berdasarkan pengamatan di MAN Majenang, pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada penggunaan media kanvas dan cat minyak atau air, namun guru juga memperkenalkan media seni rupa yang lain kepada siswa. Salah satu media yang diperkenalkan oleh guru yaitu memanfaatkan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, (2) bagaimana hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, (3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap pada pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan berbagai karya lukis kolase yang cukup unik, menarik, bervariasi dan menunjukkan hasil yang baik. Hasil evaluasi pembelajaran dari guru diperoleh nilai rata-rata dari 24 siswa mencapai 79 tergolong dalam kategori baik. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berkenaan dengan alokasi waktu pembelajaran dan kendala yang dialami siswa dalam proses pembuatan karya. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu (1) guru sebaiknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik dan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih mengetahui, memahami, dan termotivasi dalam membuat karya lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering, (2) pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian di semua aspek pendidikan seni, serta memberikan ruang khusus seni rupa dan kelengkapan penunjang lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran seni rupa.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 LANDASAN TEORI	5
2.1 Media Seni Rupa.....	5
2.1.1 Pengertian Media Seni Rupa	5
2.1.2 <i>Gedebog</i> Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase	6
2.2 Pembelajaran Seni Rupa	8
2.2.1 Konsep Pembelajaran Seni Rupa	8
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Seni Rupa	12
2.3 Seni Lukis	13
2.3.1 Pengertian Seni Lukis	13
2.3.2 Seni Lukis Kolase	14
2.4 Kolase.....	15
2.4.1 Pengertian Kolase.....	15
2.4.2 Unsur-unsur Rupa/ Visual dalam Kolase.....	15
2.4.3 Prinsip-prinsip Membuat Kolase	19

BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian dan Sasaran.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Lokasi MAN Majenang	31
4.1.2 Kondisi Sekolah	32
4.1.3 Sarana dan Prasarana MAN Majenang	33
4.1.4 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	39
4.1.5 Keadaan Siswa MAN Majenang.....	42
4.1.6 Keadaan Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang.....	44
4.2 Pemanfaatan <i>Gedebog</i> Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap ..	46
4.2.1 Kegiatan Perencanaan Pembelajaran	47
4.2.2 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	51
4.2.2.1 Pertemuan Pertama.....	51
4.2.2.2 Pertemuan Kedua	58
4.2.3 Analisis Hasil Karya Pemanfaatan <i>Gedebog</i> Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap	65
4.2.3.1 Hasil Karya Pemanfaatan <i>Gedebog</i> Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase dengan Nilai Kualitatif “Memuaskan”	66
4.2.3.2 Hasil Karya Pemanfaatan <i>Gedebog</i> Kering dalam pembelajaran Seni Lukis Kolase dengan Nilai Kualitatif “Baik”	82
4.2.3.3 Hasil Karya Pemanfaatan <i>Gedebog</i> Kering dalam pembelajaran Seni Lukis Kolase dengan Nilai Kualitatif “Cukup”	99

4.2.3.4 Hasil Karya Pemanfaatan <i>Gedebog Kering</i> dalam pembelajaran Seni Lukis Kolase	104
4.3 Evaluasi Hasil Kegiatan Pemanfaatan <i>Gedebog Kering</i> dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap	117
4.4 Kendala-kendala dalam Kegiatan Pemanfaatan <i>Gedebog Kering</i> dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap	122
BAB 5 PENUTUP	124
5.1 Simpulan	124
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Status Kondisi dan Luas Ruangan
- Tabel 2. Data Tenaga Pendidik MAN Majenang
- Tabel 3. Data Tenaga Kependidikan atau Karyawan MAN Majenang
- Tabel 4. Jumlah Siswa MAN Majenang
- Tabel 5. Nama Siswa-Siswi Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap
- Tabel 6. Kriteria penilaian karya lukis kolase *gedebog* kering
- Tabel 7. Aspek-aspek penilaian karya seni lukis kolase *gedebog* kering yang digunakan guru
- Tabel 8. Hasil evaluasi karya lukis kolase *gedebog* kering siswa Kelas XII IPA 1 tahun pelajaran 2014/2015 oleh guru
- Tabel 9. Rubrik Penilaian Pemanfaatan *Gedebog Kering* dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase (lampiran 7)
- Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Berdasarkan Rubrik oleh Guru Tahun 2014/2015 (lampiran 8)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Lokasi MAN Majenang
- Gambar 2. Pagar menuju gerbang utama MAN Majenang
- Gambar 3. Gedung MAN Majenang
- Gambar 4. Ruang tata usaha (Kanan) dan Ruang guru (Kiri)
- Gambar 5. Ruang bimbingan konseling (Kanan) dan Perpustakaan (Kiri)
- Gambar 6. Lapangan bola basket (Kanan) dan Lapangan upacara (Kiri)
- Gambar 7. Gedung serba guna (Kanan) dan Masjid Bai'aturridlwan (Kiri)
- Gambar 8. Koperasi siswa
- Gambar 9. Bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya seni lukis kolase
dari *gedebog* kering
- Gambar 10. Guru sedang menyampaikan materi
- Gambar 11. Guru sedang melakukan demonstrasi
- Gambar 12. Aktivitas siswa menggambar pola
- Gambar 13. Aktivitas siswa saat berkarya dengan *gedebog* kering
- Gambar 14. Guru sedang memantau dan membimbing siswa
- Gambar 15. Aktivitas siswa menggantung *gedebog* kering sesuai pola
- Gambar 16. Aktivitas siswa menyusun dan menempelkan pola *gedebog* kering
- Gambar 17. Guru sedang memberi bimbingan pada siswa yang kesulitan
- Gambar 18. Guru sedang melakukan demonstrasi
- Gambar 19. Aktivitas siswa-siswi mengoles karyanya
- Gambar 20. Aktivitas siswa mengeringkan karya di bawah terik matahari
- Gambar 21. Penilaian dan evaluasi karya siswa-siswi
- Gambar 22. Hasil Karya Lukis Kolase Rahmat Yusuf Arifin
- Gambar 23. Hasil Karya Lukis Kolase Ika Wahyuningsih
- Gambar 24. Hasil Karya Lukis Kolase Fajar Shodiqulabror
- Gambar 25. Hasil Karya Lukis Kolase Siti Khomsatun
- Gambar 26. Hasil Karya Lukis Kolase Fikri Fahmi
- Gambar 27. Hasil Karya Lukis Kolase Ulfi Imdad Rohman
- Gambar 28. Hasil Karya Lukis Kolase Ery Sulistianoro

- Gambar 29. Hasil Karya Lukis Kolase Eva Nurfitriani
- Gambar 30. Hasil Karya Lukis Kolase Widia Kurnengsih
- Gambar 31. Hasil Karya Lukis Kolase Ummu Suaidah
- Gambar 32. Hasil Karya Lukis Kolase Dwi Jayanti
- Gambar 33. Hasil Karya Lukis Kolase Syifa Ul Asfiya
- Gambar 34. Hasil Karya Lukis Kolase Rinda Dewi Rahayu
- Gambar 35. Hasil Karya Lukis Kolase Rina Setiawati
- Gambar 36. Hasil Karya Lukis Kolase Khotimatul Husna
- Gambar 37. Hasil Karya Lukis Kolase Umi Imkatun Nafsiah
- Gambar 38. Hasil Karya Lukis Kolase Fahmi Nur Azhar
- Gambar 39. Hasil Karya Lukis Kolase Wahidin
- Gambar 40. Hasil Karya Lukis Kolase Lia Wafaun Nisa
- Gambar 41. Hasil Karya Lukis Kolase Adah Rodiah
- Gambar 42. Hasil Karya Lukis Kolase Rohana
- Gambar 43. Hasil Karya Lukis Kolase Istaqim Lailal Maghfiroh
- Gambar 44. Hasil Karya Lukis Kolase Munib Anwari
- Gambar 45. Hasil Karya Lukis Kolase Yanti
- Gambar 46. Karya Lukis Kolase Milik Fikri Fahmi
- Gambar 47. Karya Lukis Kolase Milik Rahmat Yusuf Arifin
- Gambar 48. Karya Lukis Kolase Milik Fajar Shodiqulabror (Kanan)
dan Ika Wahyuningsih (Kiri)
- Gambar 49. Karya Lukis Kolase Milik Siti Khomsatun
- Gambar 50. Karya Lukis Kolase Milik Eva Nurfitriani
- Gambar 51. Karya Lukis Kolase Milik Ulfi Imdad Rohman
- Gambar 52. Karya Lukis Kolase Milik Ery Sulistianoro
- Gambar 53. Karya Lukis Kolase Milik Fahmi Nur Azhar
- Gambar 54. Karya Lukis Kolase Milik Rohana
- Gambar 55. Karya Lukis Kolase Milik Adah Rodiah (Kanan)
dan Dwi Jayanti (Kiri)
- Gambar 56. Karya Lukis Kolase Milik Khotimatul Khusna (Kanan)
dan Lia Wafaun Nisa (Kiri)

Gambar 57. Karya Lukis Kolase Milik Ummu Suaidah (Kanan)
dan Rinda Dewi Rahayu (Kiri)

Gambar 58. Karya Lukis Kolase Milik Rina Setiawati

Gambar 59. Karya Lukis Kolase Milik Munib Anwari

Gambar 60. Karya Lukis Kolase Milik Yanti

Gambar 61. Karya Lukis Kolase Milik Widia Kurnengsih

Gambar 62. Karya Lukis Kolase Milik Syifa Ul Asfiya

Gambar 63. Karya Lukis Kolase Milik Umi Imkatun Nafsiah

Gambar 64. Karya Lukis Kolase Milik Istaqim Lailal Maghfiroh

Gambar 65. Karya Lukis Kolase Milik Wahidin

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6. *Power Point* (PPT) oleh Guru
- Lampiran 7. Rubrik Penilaian Pemanfaatan *Gedebog* Kering dalam Pembelajaran
Seni Lukis Kolase
- Lampiran 8. Rekapitulasi Penilaian Berdasarkan Rubrik oleh Guru
Tahun 2014/2015
- Lampiran 9. Kumpulan Hasil Karya Seni Lukis Kolase
dengan Memanfaatkan *Gedebog* Kering bagi Siswa Kelas XII IPA 1
MAN Majenang
- Lampiran 10. Biodata Guru
- Lampiran 11. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkarya seni rupa tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya. Bahan dalam berkarya seni bisa berasal dari alam, limbah alam, dan hasil dari buatan manusia. Bahan yang berasal dari alam yaitu batu, tanah, pasir, dan lain-lain. Bahan yang berasal dari limbah alam misalnya daun kering, *gedebog* kering, *grajen* dan lain sebagainya. Bahan yang berasal dari buatan manusia misalnya kertas, plastik, kaleng dan lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut dapat disulap menjadi sebuah karya yang memiliki nilai estetis atau keindahan.

Gedebog kering merupakan limbah dari pohon pisang yang ditebang setelah diambil buah dan daunnya, biasanya setelah buah dan daunnya diambil, masyarakat di Kecamatan Majenang membuang *gedebog* kering atau membakarnya. *Gedebog* kering yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, kemudian dimanfaatkan oleh Guru Seni Rupa untuk berkarya seni. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran seni lukis kolase. Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni, caranya dengan menempel atau merekatkan bahan dengan perekat pada bidang datar. Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ini adalah MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pengamatan di MAN Majenang, pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada penggunaan media kanvas dan cat minyak atau air, namun guru juga memperkenalkan media seni rupa lain kepada siswa. Salah satu media

yang diperkenalkan oleh guru yaitu pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Hasil karya dalam pembelajaran seni lukis kolase terlihat menarik, sebab dari *gedebog* kering tersebut memiliki warna dan tekstur yang khas.

Sesuai dengan Silabus SMA/MA Kelas XII IPA Kurikulum 2006 dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu “Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa”, dengan Kompetensi Dasar (KD) “Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa”, maka guru melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase.

Pemanfaatan *gedebog* kering masih jarang digunakan Guru Seni Rupa untuk berkarya seni lukis kolase di Kecamatan Majenang, namun Guru Seni Rupa di MAN Majenang sudah menjadikan *gedebog* kering sebagai media dalam pembelajaran seni lukis kolase yang menarik. Tujuannya yaitu untuk menambah kreativitas siswa dalam berkarya lukis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pemanfaatan *Gedebog* Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta tolak ukur kajian penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran seni rupa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni lukis dan menambah wawasan tentang teknik-teknik berkarya seni lukis secara beragam.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan sumbangan yang baik bagi pengembangan pembelajaran, khususnya pembelajaran seni lukis menggunakan teknik kolase.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Media Seni Rupa

2.1.1 Pengertian Media Seni Rupa

Media berasal dari kata medium yang artinya di tengah. Medium dalam konteks ilmu bahan berarti zat pengikat yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan yang lain agar menjadi satu (Rondhi 2002:22). Menurut Sunaryo (2010:29) media ialah bahan dan alat, serta pelengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya.

Dalam berkarya seni rupa bisa menggunakan bahan yang konvensional dan nonkonvensional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:592) konvensional berarti “berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan kelaziman)”. Dalam pengertian ini, bahan konvensional yaitu bahan yang lazim digunakan untuk membuat suatu karya seni, misal kanvas, kertas, cat minyak atau cat air dan sebagainya, sedangkan yang nonkonvensional adalah bahan yang tidak lazim atau tidak biasa digunakan untuk membuat suatu karya seni rupa, misalnya daun kering, *gedebog* kering, barang bekas, pasir, *grajen*, gabus, dan lain sebagainya.

Bahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:87) adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu. Sedangkan menurut Rondhi (2002:25) bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni. Jadi bahan dalam berkarya seni adalah material

atau barang yang diolah untuk menghasilkan barang baru kemudian dibentuk menjadi sebuah barang yang bernilai yaitu karya seni rupa.

Karya seni rupa dibuat dari berbagai bahan dan alat, teknik juga termasuk ke dalam media berkarya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1422) teknik yaitu cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik (*technique*) adalah cara seniman dalam memanipulasi bahan dengan alat tertentu, teknik yang baik adalah cara berkarya yang sesuai dengan sifat bahan dan peralatan yang digunakan (Rondhi, 2002: 26).

2.1.2 Gedebug Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase

Batang pisang atau dalam bahasa jawa *gedebog* merupakan batang yang semu terbentuk dari pelepah daunnya yang saling membungkus (Rustaman,1997:69). Pendapat yang sama juga disampaikan Tjitrosomo (1983:159) batang pisang terdiri dari pangkal-pangkal daun atau pelepah daun yang saling membungkus dan menopang tumbuhannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1040) pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang, daun pepaya, dan sebagainya); tangkai daun nyiur dan sebagainya”. Sedangkan menurut Kaleka dan Hartono (2013:13) pelepah pisang adalah daun yang saling menelungkup sehingga bentuknya menyerupai batang.

Pada umumnya masyarakat sudah memanfaatkan *gedebog* kering sebagai barang yang berguna, misal digunakan untuk pengikat rumput, kayu, tembakau, tanaman padi, dan menjadi barang kerajinan. Di Desa Rowo Kandangan,

Temanggung, *gedebog* kering dimanfaatkan sebagai keranjang untuk tempat tembakau ketika panen.

Gedebog kering juga dapat dimanfaatkan untuk berkarya seni lukis kolase. Hariboentoro (2014:2) mengatakan bahwa caranya yaitu dengan pisahkan batang pisang bulat menjadi lembaran-lembaran kemudian dijemur setengah kering, pisahkan lagi bagian luar dan dalam (bagian luar agak keras, bagian dalam lebih lunak) bagian luar dipakai untuk lukisan-lukisan.

Menurut Prasila (2011:2-3) bahwa:

Tidak semua *gedebog* kering dapat digunakan dalam berkarya seni lukis kolase ini, karena perbedaan jenis pisang yang digunakan sangat menentukan warna yang dihasilkan, dalam menciptakan lukisan *gedebog* kering biasanya berasal dari pisang *gepok*, pisang *raja*, pisang *ambon*, *gedebog dulang*, dan *gedebog emas*.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Prasila bahwa *gedebog* kering tersebut memiliki perbedaan warna yang tajam dan memiliki sifat lentur serta mudah dibentuk, tidak mudah patah ketika dipakai, sehingga semua bagian *gedebog* kering (baik bagian luar dan dalam) dapat digunakan.

Mulyono (2007:13) menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni hiasan dinding menggunakan *gedebog* kering dengan teknik kolase yaitu: (1) rekatkan selembar karton pada triplek, panjang dan lebarnya sesuaikan dengan ketentuan, (2) buat pola pada kertas karton dengan menggunakan pensil, (3) gunting *gedebog* kering sesuai dengan pola yang digambar pada kertas karton, (4) beri lem pada *gedebog* kering yang sudah dibentuk, dan (5) tempelkan *gedebog* kering pada kertas karton sesuai dengan pola yang sudah dibentuk sampai menjadi sebuah karya lukisan.

Pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase ini memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatannya, karena bergantung pada keadaan alam atau cuaca, misal *gedebog* yang masih basah sebelum digunakan untuk membuat karya harus dikeringkan di bawah panas sinar matahari. Kemudian dalam proses *finising* karya agar tidak jamur dan bau, diberi pernis baru kemudian dikeringkan.

2.2 Pembelajaran Seni Rupa

2.2.1 Konsep Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya serangkaian kegiatan siswa dalam proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:23) belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Sedangkan pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mudjio (1994:8) adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Sementara itu Ismiyanto (2009:1) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya, dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu, interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya disebut pula proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar-mengajar, perlu adanya komponen-komponen pendukung. Adapun komponen-komponen tersebut menurut Sobandi (2008:155) meliputi: tujuan belajar, materi pelajaran, metode mengajar, sumber belajar, media

untuk belajar, manajemen interaksi belajar-mengajar, evaluasi belajar, anak yang belajar, guru yang mengajar, dan pengembangan dalam proses belajar-mengajar.

Sementara itu Ismiyanto (2009:19-28) menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi beberapa unsur sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau disebut dengan sasaran belajar, merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tersebut harus terukur, sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran hasil belajar masing-masing individu anak dan sekaligus dapat dijadikan panduan bagi pemilihan bahan ajar, perumusan kegiatan belajar-mengajar (KBM), penyusunan alat evaluasi, dan pemilihan media dan alat pembelajaran.

2. Bahan Ajar dan Kriteria Pemilihannya

Bahan ajar adalah ‘sesuatu’ yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya agar dipahami oleh murid, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar dapat dikembangkan dengan mengacu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum (KTSP). Pemilihan dan penetapan bahan ajar mengacu kepada tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dimungkinkan dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak; aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

3. Pendekatan dan Strategi, Metode, dan KBM

Pendekatan pembelajaran yaitu sudut pandang kita pada proses pembelajaran. Setelah pendekatan pembelajaran ditetapkan, selanjutnya guru membuat strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana mengenai kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar-mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang. Misalnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan lain sebagainya.

Pendekatan, strategi, dan metode merupakan rencana yang dilakukan guru untuk mewujudkan interaksi murid yang komunikatif dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM). Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran akan dapat membantunya menetapkan pilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran selanjutnya akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk interaksi belajar-mengajar yang diharapkan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran/ merancang kegiatan belajar-mengajar (KBM).

4. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi atau bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan misalnya buku paket, sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan misalnya lingkungan sekitar.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, misalnya guru dalam mengajar menggunakan video. Sumber dan

media pembelajaran merupakan pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan maksud dari materi yang diajarkan untuk murid. Sumber dan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar murid kearah yang lebih konkret dan bermakna bagi murid.

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran yang tujuannya yaitu untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut. Evaluasi sebelum pelaksanaan pembelajaran atau *pretest* tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal murid berkenaan dengan isi pembelajaran dan hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menetapkan cara penyampaian dan mengidentifikasi isi pembelajaran yang sudah tidak perlu lagi atau yang harus diberi penekanan khusus (Ismiyanto, 2009:27). Syafii (2010:17) menambahkan bahwa guru dalam melakukan proses evaluasi, khususnya dalam pengumpulan data, dapat menggunakan berbagai instrumen, yang pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar, yakni tes dan non tes, dengan demikian persoalannya adalah bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan aspek yang akan digali datanya dan alat pengumpul data yang akan digunakan.

Hal ini dipertegas oleh Sudiyono (2009:67-91) bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang

pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, sedangkan teknik non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar, lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik.

Menurut Syafii (2010:20) salah satu instrumen yang paling penting dalam evaluasi pembelajaran seni rupa adalah tes. Ada beragam jenis instrumen dalam evaluasi di antaranya tes objektif, esai, penilaian kinerja, produk, proyek, sikap, penilaian diri dan portofolio.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Rifa'i (2010:3) sebelum pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran, komponen pertama yang dipikirkan adalah mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik, peran pendidik dalam hal ini adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sugandi (2006:22) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu tuntutan agar subjek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran dalam pendidikan formal dan non formal yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencerdaskan peserta didik. Pendidikan

seni rupa secara umum bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab yang sejajar dengan pelajaran lain.

Menurut Salam (dalam Sobandi, 2008:74) pendidikan seni rupa dalam lingkup sekolah formal memiliki tujuan yaitu: (1) mengembangkan keterampilan dalam menggambar, (2) menemukan kesadaran terhadap budaya lokal, (3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, (4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, (5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan (6) mempromosikan gagasan multikultural.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dalam proses pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan sikap apresiasi terhadap seni, mengekspresikan perasaan, dan membangun komunikasi.

2.3 Seni Lukis

2.3.1 Pengertian Seni Lukis

Pengertian seni menurut para ahli berbeda-beda dan beragam. Menurut Rondhi (2002:4) seni adalah sebuah kata yang memiliki makna ganda, sebab kata tersebut mengandung banyak arti, seni yaitu halus, kecil dan rumit, seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Yulianto, 2013:5) menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni adalah perbuatan manusia terhadap keindahan.

Menurut Rondhi (2002:13) karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu: seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar atau karya yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang, contohnya seperti seni lukis.

Seni lukis menurut Sunaryo (2010:50) umumnya dipandang sebagai sarana yang baik untuk menuangkan gagasan dan pengalaman estetis secara bebas. Dilihat dari segi tema atau pokok lukisan, seni lukis dapat dikelompokkan ke dalam karya yang melukiskan yaitu (1) alam benda, potret, dan pemandangan sebagai pengalaman yang biasa, (2) kegiatan sehari-hari, misalnya keramaian pasar, menangkap ikan, bekerja di sawah, dan lain-lain, (3) tumbuh-tumbuhan, binatang, dan unsur-unsur alam, (4) peristiwa sejarah, mitologi, religi, (5) kelahiran, perkawinan, kematian, dan lain-lain sebagai tema daur kehidupan. Rondhi (2002:18) menambahkan bahwa seni lukis adalah seni rupa murni yang berfungsi untuk menyampaikan pesan artistik kepada orang lain.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah karya seni rupa murni berupa pengalaman estetis secara bebas yang tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain.

2.3.2 Seni Lukis Kolase

Kegiatan melukis dengan menggunakan teknik kolase mulai dikenal pada awal abad ke-20. Seni lukis kolase menjadi salah satu bentuk karya yang kreatif, unik dan menarik, karena medianya menggunakan media campur dari penggunaan

bahan limbah alam atau barang bekas yang cara pembuatannya dengan merekatkan atau menempelkan pola pada bidang datar dengan perekat.

Menurut Sunaryo (2010:57) melukis dengan kolase merupakan hasil lukis bebas atau melukis kreatif, dalam arti tidak menggunakan cara biasa, melainkan dengan cara merekatkan, menempelkan serpihan bahan-bahan limbah atau barang bekas.

2.4 Kolase

2.4.1 Pengertian Kolase

Kolase berasal dari kata *collage* dalam bahasa Inggris dan *coller* dari bahasa Perancis yang artinya merekatkan. Menurut Muharam (dalam Jumadilah, 2010:18) menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan, kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Pendapat senada diungkapkan oleh Susanto (dalam Yulianto, 2013:21) bahwa kolase adalah salah satu teknik seni dengan cara menempel bahan-bahan selain cat seperti kertas, kaca, logam, kulit telur, dan sebagainya pada bidang datar.

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan teknik dalam melukis dengan cara menempelkan bahan-bahan selain cat menggunakan perekat pada bidang datar.

2.4.2 Unsur-unsur Rupa/ Visual dalam Kolase

Berkarya seni rupa dengan teknik kolase tidak terlepas dari memilih dan memadukan unsur-unsur rupa agar karya yang nantinya dihasilkan dapat

maksimal. Rondhi (2002:31) bentuk karya seni rupa adalah suatu komposisi yang terdiri atas unsur-unsur visual. Unsur-unsur rupa atau unsur-unsur visual yang berbeda-beda dalam penyusunannya dipadukan dengan sebuah komposisi yang tepat. Sedangkan menurut Sunaryo (2002:5) unsur-unsur rupa merupakan aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang dalam kenyataannya jalin-menjalin dan tidak mudah diceraikan satu dengan yang lainnya. Secara umum unsur-unsur rupa atau unsur-unsur visual dalam karya dengan teknik kolase terdiri dari: (1) garis, (2) raut atau bangun, (3) warna, (4) gelap terang atau nada, (5) tekstur atau barik, dan (6) ruang.

Unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa antara lain:

1. Garis

Garis adalah deretan titik-titik yang memanjang, berhimpitan yang arahnya vertikal, horizontal, diagonal ataupun membelok. Menurut Toekio (1987:15) dari ukuran, bentuk serta gerak yang ditimbulkannya, garis dapat berbentuk lurus, lengkung, patah-patah, bergelombang atau zigzag. Sedangkan pengertian garis menurut Sunaryo (2002:7) yaitu (1) tanda atau markah yang memanjang yang membekas pada suatu permukaan dan mempunyai arah (2) batas suatu bidang atau permukaan, bentuk, atau warna (3) sifat atau kualitas yang melekat pada obyek lanjar/ memanjang. Garis mempunyai peranan penting dalam suatu desain. Unsur garis dalam *gedebog* kering terlihat memanjang, hal ini tampak dari serat *gedebog* kering.

2. Raut

Raut dalam bahasa Inggris disebut dengan *shape*. Istilah raut ini sering dipadankan dengan istilah bangun, bidang, atau bentuk. Sunaryo (2002:10) memandang raut sebagai perwujudan yang dikelilingi oleh kontur, baik untuk menyatakan sesuatu yang pipih dan datar, misalnya pada bidang, maupun yang padat bervolume, misal pada gumpal atau gempal (*mass*), tetapi raut juga dapat terbentuk oleh sapuan-sapuan bidang warna. Rondhi (2002:32) menyatakan bahwa raut sebagian ada yang berasal dari bentuk-bentuk alam, ada yang berasal dari benda-benda buatan manusia, dan ada pula yang murni ciptaan seniman.

Unsur raut dalam karya kolase ini dapat dibuat dari sobekan-sobekan *gedebog* kering yang ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan. Unsur raut yang dibuat dari sobekan *gedebog* kering disebut raut positif, sedangkan latar belakang atau *background* disebut raut negatif.

3. Warna

Warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua objek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain (Sunaryo, 2002:12).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rondhi (2002:32) bahwa warna merupakan unsur visual yang penting karena unsur inilah yang menjadikan orang sadar bahwa di luar dirinya ada sesuatu.

Warna yang dihasilkan pada *gedebog* kering merupakan warna yang alami. Warna alami yang terdapat pada *gedebog* kering tersebut terdiri dari warna kuning kecoklat-coklatan dan warna coklat gelap sampai warna coklat terang.

4. Tekstur

Menurut Sunaryo (2002:17) tekstur (*texture*) atau barik, ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasar, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya. Menurut Rondhi (2002:34) tekstur (*texture*) adalah sifat permukaan, sering juga disebut nilai raba meskipun tidak harus dikenal atau dihayati melalui rabaan. Jadi tekstur adalah sifat dari permukaan yang halus, polos, kasar, licin, dan sebagainya yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan.

Kesan tekstur dapat kita ketahui melalui indra peraba maupun indra penglihatan. *Gedebog* kering memiliki tekstur yang kasar, namun ada juga bagian yang bertekstur halus.

5. Gelap Terang

Gelap terang atau disebut juga dengan istilah nada (*tone*). Sunaryo (2002:20) mengungkapkan bahwa gelap terang sebagai hubungan pencahayaan dan bayangan dinyatakan dengan gradasi mulai dari yang paling putih untuk menyatakan sangat terang, sampai kepada yang paling hitam untuk bagian yang sangat gelap.

Karya kolase berbahan *gedebog* kering terdapat unsur gelap terangnya dengan penggunaan warna alami yang dihasilkan dari *gedebog* kering tersebut, dari warna coklat yang paling terang sampai pada warna coklat yang paling gelap, yang tujuannya untuk menghasilkan kedalaman ruang sehingga terkesan trimata.

6. Ruang

Ruang atau disebut juga dengan *space* merupakan sesuatu yang kosong yang nantinya bisa diisi dengan bentuk. Menurut Sunaryo (2002:21) ruang adalah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya. Unsur ruang sebenarnya tidak terbatas, bisa saja kosong, terisi sebagian saja, atau terisi penuh. Ruang yang terisi disebut dengan ruang negatif sedangkan ruang yang kosong atau tidak terisi disebut ruang positif.

2.4.3 Prinsip-prinsip Membuat Kolase

Nilai-nilai estetis pada suatu karya seni dapat dinikmati dan dirasakan melalui bentuk yang unik, menarik, memuaskan atau membangkitkan pengalaman visual tertentu, sehingga ketika seseorang dalam menyusun unsur-unsur visual dapat meletakkan sedemikian rupa dalam bidang datar, dapat memadukan berbagai unsur-unsur rupa atau visual, serta dapat mengkomposisikan agar mendapatkan hasil yang unik, menarik, dan memuaskan. Sesungguhnya seseorang itu telah menggunakan prinsip-prinsip komposisi.

Prinsip-prinsip komposisi yaitu cara atau asas dalam mengatur, menata unsur-unsur rupa dan mengkombinasikannya dalam menciptakan bentuk suatu karya sehingga mengandung nilai-nilai estetis dan dapat membangkitkan pengalaman visual yang menarik (Sunaryo, 2002:6). Pada umumnya prinsip-prinsip rupa atau prinsip-prinsip desain tersebut adalah: (1) kesatuan, (2) keserasian, (3) irama, (4) dominasi, (5) keseimbangan, dan (6) kesebandingan. Dengan demikian dalam pembuatan karya kolase harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan unsur atau yang disebut prinsip-prinsip desain antara lain:

1. Prinsip Kesatuan

Kesatuan (*unity*) merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar dan tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip desain yang lain, seperti keseimbangan, kesebandingan, irama, dan lainnya adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau kesetuhan (Sunaryo, 2002:31). Rondhi (2002:34) mengemukakan bahwa komposisi yang baik harus memiliki kesatuan dan unsur-unsur visual harus ditata sedemikian rupa sehingga tampak menyatu sesuai dengan tema tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesatuan adalah prinsip desain yang paling pokok dari penerapan prinsip-prinsip komposisi lainnya misal keserasian, irama, dominasi, keseimbangan, dan kesebandingan.

2. Prinsip Keserasian

Keserasian (*harmony*) merupakan prinsip desain yang mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antar bagian dalam suatu keseluruhan sehingga cocok satu dengan yang lain dan terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan (Sunaryo, 2002:32).

Menurut Graves (dalam Sunaryo, 2002:32) keserasian mencakup dua jenis, yakni keserasian fungsi dan keserasian bentuk. Keserasian fungsi menunjukkan adanya kesesuaian di antara objek-objek yang berbeda, karena berada dalam hubungan simbol, atau karena adanya hubungan fungsi. Sedangkan keserasian bentuk merupakan keserasian karena adanya kesesuaian raut, ukuran, warna, tekstur, dan aspek-aspek bentuk lainnya.

3. Prinsip Irama

Irama (*rhythm*) merupakan pengaturan unsur-unsur rupa secara berulang dan berkelanjutan, sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang membangkitkan keterpaduan bagian-bagiannya (Sunaryo, 2002:35). Nurhadiat (2004:18) menambahkan bahwa pengulangan yang diterapkan dalam seni rupa yaitu pengulangan bentuk, warna, tekstur atau semua unsur yang mendukungnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa irama adalah pengaturan terhadap unsur-unsur rupa yang dilakukan secara berulang sehingga memiliki kesatuan dan keterpaduan.

4. Prinsip Dominasi

Dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian atas dan bagian lainnya dalam suatu keseluruhan, karena dengan peran yang menonjol pada bagian itu maka menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dan merupakan tekanan (*emphasis*), serta menjadi bagian yang penting dan yang diutamakan (Sunaryo, 2002:36). Dalam suatu karya cara untuk memperoleh dominasi yaitu melalui: (1) pengelompokan bagian, (2) pengaturan arah, (3) kontras atau perbedaan, dan (4) perkecualian.

5. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menurut Sunaryo (2002:39) yaitu prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan “bobot” akibat “gaya berat” dan letak kedudukan bagian-bagian, sehingga susunan dalam keadaan seimbang. Menurut Sulastianto (2007:14) kesamaan dari unsur-unsur yang saling berlawanan, tetapi saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan disebut dengan keseimbangan.

6. Prinsip Kesebandingan

Kesebandingan atau proporsi menurut Sunaryo (2002:40) yaitu hubungan antar bagian atau bagian terhadap keseluruhannya. Hal ini ditegaskan juga oleh Rondhi (2002:35) bahwa proporsi mengacu pada perbandingan ukuran antar bagian atau bagian dengan keseluruhannya. Kesebandingan yang dimaksud diantaranya yaitu: panjang pendeknya area, tinggi lebarnya area, luas area dan kedalamannya area.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini karena ingin mencoba menelusuri, memahami dan menjelaskan tentang pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini akan dianalisis tentang bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering, hasil karya siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, berupa perilaku atau tingkah laku, proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering, hasil karya siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

3.2 Lokasi Penelitian dan Sasaran

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Majenang, Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jalan K.H Sufyan Tsauri Cigaru, Desa Cibeunying. Hal ini karena MAN Majenang berada di lingkungan penduduk yang ditanami pohon pisang.

Banyaknya limbah dari pohon pisang menjadikan alasan terpilihnya MAN Majenang ini.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata dari pada angka, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh data di lapangan yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi yang akan diteliti dengan melihat kondisi yang sebenarnya terjadi. Observasi yang dilakukan meliputi gambaran umum MAN Majenang Kabupaten Cilacap dan proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Peneliti melakukan observasi tersebut meliputi:

- a) profil sekolah: observasi mengenai profil sekolah meliputi nama sekolah, alamat sekolah, dan lokasi sekolah,
- b) kondisi fisik sekolah: observasi mengenai kondisi sekolah meliputi bangunan sekolah, ruang sekolah, dan gedung sekolah,
- c) sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas penunjang pembelajaran: observasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di area sekolah sebagai pendukung

- kegiatan belajar-mengajar meliputi, ruang-ruang, halaman dan lapangan sekolah, gedung serba guna, koperasi, masjid, dan fasilitas sarana lain,
- d) guru dan tenaga kependidikan serta siswa : meliputi jumlah guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, dan keadaan siswa,
 - e) pembelajaran seni rupa: terkait pembelajaran seni rupa di MAN Majenang Kabupaten Cilacap,
 - f) pembelajaran seni rupa di kelas XII MAN Majenang Kabupaten Cilacap: pembelajaran di kelas diantaranya fasilitas, alat bantu mengajar, dan sumber belajar,
 - g) pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering di Kelas XII IPA 1: terkait metode pembelajaran yang diterapkan dan media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis kolase di kelas,
 - h) hasil belajar siswa: terkait tindak lanjut dari hasil karya siswa.

Pada kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap, peneliti juga melakukan observasi meliputi situasi, kondisi, sikap dan respon siswa-siswi Kelas XII IPA 1 selama kegiatan berlangsung misal kesiapan siswa, ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan guru, kesungguhan siswa dalam berkarya seni lukis kolase. Kemudian pengambilan gambar aktivitas kegiatan siswa-siswi Kelas XII IPA 1 dan guru MAN Majenang Kabupaten Cilacap selama proses kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dalam observasi tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera.

2) Teknik *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara tanya jawab tentang permasalahan yang akan ditanyakan. Moleong (2005:206) pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas *kutipan* hasil wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan pada beberapa responden, diantaranya.

- a. Wawancara dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha MAN Majenang Kabupaten Cilacap, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran sekolah secara menyeluruh misal sejarah dan perkembangan MAN Majenang, visi dan misi tujuan didirikannya MAN Majenang, kurikulum yang diterapkan, kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pembelajaran khususnya pada pembelajaran seni rupa, jumlah guru seni rupa, dan dukungan dari pihak sekolah dalam pembelajaran seni rupa di MAN Majenang Kabupaten Cilacap.
- b. Wawancara dengan Guru Seni Rupa, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan pembelajaran seni rupa, pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 dan mengetahui apa saja persiapan yang dilakukan oleh Guru Seni Rupa ketika mengajar.
- c. Wawancara dengan siswa Kelas XII IPA 1 tentang pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis teknik kolase meliputi, kendala-kendala yang dihadapi saat berkarya menggunakan *gedebog* kering, dan perasaan siswa saat berkarya seni lukis kolase.

- d. Wawancara dengan guru dan karyawan MAN Majenang Kabupaten Cilacap, berkenaan dengan prestasi siswa dan keadaan siswa MAN Majenang.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, gambar-gambar atau foto-foto untuk memperkuat informasi permasalahan dalam penelitian. Dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu arsip sejarah dan perkembangan MAN Majenang Kabupaten Cilacap, struktur guru dan tenaga kerja MAN Majenang Kabupaten Cilacap, kondisi dan luas ruangan sekolah, daftar nama siswa-siswi Kelas XII IPA 1, RPP, data tentang hasil kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase siswa Kelas XII IPA 1 dan daftar nilai siswa Kelas XII IPA 1.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:338) menyebutkan ada tiga aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan terhadap data-data penting yang sudah diperoleh peneliti di lapangan berupa; (1) Gambaran umum sekolah MAN Majenang Kabupaten Cilacap (Profil sekolah: nama sekolah, alamat sekolah, lokasi MAN Majenang. Kondisi fisik sekolah: bangunan sekolah, ruang sekolah, gedung sekolah. Sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas penunjang pembelajaran: ruang-ruang, halaman dan lapangan sekolah, gedung serba guna, koperasi, masjid, dan fasilitas sarana lain. Guru dan tenaga kependidikan serta siswa: jumlah guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, dan keadaan siswa. Proses belajar mengajar); (2) Kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap; (3) Hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap; (4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan penyajian yang lebih jelas, dan memberi kemudahan bagi peneliti untuk melakukan klasifikasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Verifikasi data dilakukan secara terus-menerus pada penelitian kualitatif ini, ketika pertama memasuki lapangan, dan selama proses pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data yang sudah melalui tahap reduksi dan penyajian data dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan berpengaruh baik sebelum pengumpulan data, selama dan setelah pengumpulan data.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap pada pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Dalam rancangan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahap diantaranya: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pelaksanaan, (3) kegiatan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan guru dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat penunjang dalam pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran seni lukis kolase dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik atau demonstrasi, pemberian tugas, dan mengevaluasi karya. Media yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan *LCD* layar *projector*, media elektronik, *audio visual*, dan media cetak. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru dengan uji prosedur dan produk, sedangkan penilaian ditentukan dari hasil uji prosedur dan produk tersebut.

5.1.2 Karya yang dihasilkan siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap cukup unik, menarik, dan bervariasi. Hasil evaluasi pembelajaran dari guru diperoleh nilai rata-rata dari 24 siswa mencapai 79 tergolong dalam nilai kualitatif baik dan nilai kuantitatifnya tiga. Hasil karya dapat dikategorikan memuaskan, baik, dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari 10 siswa memperoleh

nilai memuaskan, 11 siswa memperoleh nilai baik, dan tiga siswa memperoleh nilai cukup.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil karya siswa terlihat bahwa, siswa sudah mampu menerapkan langkah-langkah dalam membuat karya lukis kolase dengan baik. Namun penerapan prinsip-prinsip berkarya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Secara keseluruhan hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 tergolong baik.

5.1.3 Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang bersifat teknis dan non-teknis. Kendala yang bersifat teknis yaitu adanya perubahan jadwal jam mengajar yang biasanya pelajaran seni rupa di Kelas XII IPA 1 setiap hari Kamis, diganti hari Jumat pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.15 sampai dengan 11.35 WIB. Hal ini karena pada hari Kamis digunakan untuk mengerjakan latihan soal ujian. Kendala yang bersifat non-teknis antara lain : (1) kurangnya contoh hasil karya seni lukis teknik kolase, (2) siswa merasa bingung untuk mendapatkan ide tema, (3) siswa mengalami kesulitan saat memilih atau menentukan tekstur dan warna yang sesuai dengan objek gambar untuk ditempelkan pada *background* yang sudah dibuat sket gambar, (4) guru kurang mampu memanfaatkan media papan tulis untuk memperjelas langkah-langkah dalam berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering dan (5) kurangnya waktu pelajaran seni rupa.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

5.2.1 Guru sebaiknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik dan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih mengetahui, memahami, dan termotivasi dalam membuat karya lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering.

5.2.2 Pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian di semua aspek pendidikan seni, serta memberikan ruang khusus seni rupa dan kelengkapan penunjang lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjio. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hariboentoro, Monica Harijati. 2014. *D'bogsz Doll 25 Boneka Cantik dari Pelepah Pisang*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jumadilah. 2010. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan Kolase pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SLB Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Kaleka, Norbertus dan Edi Tri Hartono. 2013. *Kerajinan Pelepah Pisang*. Solo: Arcita.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2007. *Pelepah Pisang Menjadi Uang*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Seni Rupa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prasila, Herdha. 2011. "Studi Tentang Empat Lukisan Pelepah Pisang Karya Ladiono Periode 2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rustaman, Nuryani dan Sri Redjeki. 1997. *Biologi 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sudiyono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugandi, A. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sulastianto, Harry. 2007. *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulianto, Teguh. 2013. "Kolase: Pemanfaatan Pelepah Pisang Sebagai Media Berkarya Dua Dimensi Pada Siswa Kelas IX G SMP N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Tjitrosomo, Siti Sutarmi. 1983. *Botani Umum 1*. Bandung: Angkasa.
- Toekio, M. Soengeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 126/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 16 Januari 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs PC. S. Ismiyanto, M.Pd.
NIP : 195312021986011001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : JANIYAN RAMADHANI
NIM : 2401410051
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Topik : IMPLEMENTASI PENDEKATAN ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI 3 KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DIBUATKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 17 Januari 2014

NIP 196008031989011001

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 3839/UN37.1.2/LT/2014

14 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Majenang
di Cilacap

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Janiyan Ramadhani**
nim : 2401410051
jurusan : Pendidikan Seni Rupa
jenjang program : S1
tahun akademik : 2014-2015
judul : **Pemanfaatan Pelepah Pisang dalam Pembelajaran Seni Lukis Teknik Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap**

akan mengadakan penelitian di: MAN Majenang, Cilacap.

Waktu pelaksanaan : September 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Seni Rupa
2. Ybs.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MAJENANG
 Jalan K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Kode Pos 53257, Telepon (0280) 621420,
 Faksimile (0280) 621420, Kabupaten Cilacap
E- mail: manmajenangclp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : Ma.11.02 / TL.00 / 059 / 2014

Kepala MAN Majenang, Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

nama : Janiyan Ramadhani
 NIM : 2401410051
 prodi : S1 Pendidikan Seni Rupa
 fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PEMANFAATAN PELEPAH PISANG DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS TEKNIK KOLASE BAGI SISWA KELAS XII IPA 1 MAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP" dari tanggal.18 September s.d 08 November 2014.

Demikianlah keterangan kami, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 11 November 2014


 H. Khamid Alwi, M. Ag.
 NIP. 195904071985121001

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Pemanfaatan *Gedebog* Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase
bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap

Peneliti : Janiyan Ramadhani

1. Lembar Observasi

Hal-hal yang akan di observasi merupakan gambaran umum lokasi penelitian yaitu di MAN Majenang Kabupaten Cilacap yang terdiri dari:

No	Aspek	Hasil
1	Profil sekolah :	
	a. Nama sekolah	
	b. Alamat sekolah	
	c. Lokasi sekolah	
2	Kondisi fisik sekolah :	
	a. Bangunan sekolah	
	b. Ruang sekolah	
	c. Gedung sekolah	
3	Sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas penunjang pembelajaran :	
	a. Ruang-ruang	
	b. Halaman dan lapangan sekolah	
	c. Gedung serba guna, koperasi, dan masjid	
	d . Fasilitas sarana lain	

1	2	3
4	Guru dan tenaga kependidikan serta siswa :	
	a. Jumlah guru dan tenaga kependidikan	
	b. Jumlah siswa	
5	c. Keadaan siswa	
	Pembelajaran seni rupa :	
	a. Perangkat pembelajaran seni rupa yang meliputi: silabus, prota, promes, dan RPP	
6	b. Sumber penyusunan perangkat	
	c. Media pembelajaran	
	Pembelajaran seni rupa di kelas XII IPA:	
7	a. Fasilitas	
	b. Alat bantu mengajar	
	c. Sumber belajar	
8	Proses pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan <i>gedebog</i> kering di Kelas XII IPA 1:	
	a. Metode pembelajaran yang diterapkan	
	b. Media penunjang pelaksanaan pembelajaran seni lukis kolase	
8	Hasil belajar :	
	a. Hasil karya siswa	

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan gambaran sekolah secara menyeluruh, pembelajaran seni budaya (seni rupa), dan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase meliputi, kendala-kendala dan perasaan siswa saat berkarya seni lukis kolase. Pihak-pihak yang diwawancarai terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha,

Guru Seni Rupa, siswa Kelas XII IPA 1, guru dan karyawan MAN Majenang Kabupaten Cilacap:

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Majenang Kabupaten Cilacap

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan MAN Majenang?
2. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya MAN Majenang?
3. Apa kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah ini?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pembelajaran, khususnya pada pembelajaran seni budaya (seni rupa)?
5. Berapa jumlah guru seni budaya (seni rupa) yang ada di MAN Majenang?
6. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam pembelajaran seni rupa di MAN Majenang Kabupaten Cilacap?

b. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha

1. Bagaimana kondisi sekolah pada saat ini?
2. Berapa luas sarana dan prasarana di MAN Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Berapa jumlah guru dan tenaga kependidikan serta siswa MAN Majenang?
4. Bagaimana keadaan siswa MAN Majenang?

c. Wawancara dengan Guru Seni Rupa

Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seni rupa, pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Selain itu wawancara juga dilakukan mengenai persiapan apa saja

yang dilakukan Guru Seni Rupa ketika mengajar misalnya aktivitas guru saat persiapan guru sebelum mengajar, saat guru mengajar, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi dengan siswa, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi dan standar penilaian hasil karya siswa.

Berikut merupakan daftar pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mewawancarai Guru Seni Rupa.

1. Bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase di Kelas XII IPA 1 MAN Majenang?
2. Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran seni lukis kolase di Kelas XII IPA 1 MAN Majenang?
3. Berapa jumlah siswa Kelas XII IPA 1?
4. Bagaimana ketertarikan siswa Kelas XII IPA 1 terhadap kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase?
5. Bagaimana sikap/perilaku siswa Kelas XII IPA 1 pada saat kegiatan pembelajaran seni lukis kolase berlangsung?
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering?

a. Perencanaan

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan Guru Seni Rupa sebelum mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, prota, promes, dan RPP?

2. Siapa yang membuat RPP pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase?

b. Pelaksanaan

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Guru Seni Rupa saat mengajar mata pelajaran seni rupa, khususnya kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana cara yang digunakan untuk mengaktifkan atau menarik perhatian siswa Kelas XII IPA 1 dalam pembelajaran seni rupa?
2. Media dan sumber pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering? apakah dari internet, buku, atau apa?
3. Apakah siswa Kelas XII IPA 1 sangat tertarik atau antusias dalam mengikuti kegiatan berkarya seni lukis kolase?

c. Evaluasi

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan Guru Seni Rupa setelah mengajar mata pelajaran seni rupa, khususnya kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase adalah sebagai berikut.

1. Apa jenis evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase? dan mengapa memilih jenis evaluasi tersebut?
2. Menurut bapak apakah alokasi waktu yang ditentukan sudah cukup?
3. Kendala apa saja yang dihadapi?

4. Bagaimana refleksi bapak terhdap pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering?

d. Wawancara dengan siswa Kelas XII IPA 1

Wawancara dilakukan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berkarya seni lukis kolase dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berkarya seni lukis kolase.

1. Apakah kalian tertarik mengikuti kegiatan berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering?
2. Apa kesulitan yang kalian rasakan pada saat berkarya seni lukis kolase?
3. Apakah alokasi yang diberikan guru sudah cukup?
4. Apakah tema bebas yang diberikan guru tidak membebani kalian?
5. Nama siswa?
6. Apa yang kamu rasakan saat menentukan tema yang kamu inginkan?
7. Apa inspirasi kamu saat membuat karya lukis kolase?
8. Mengapa kamu memilih tema tersebut?

Berikut adalah daftar pertanyaan setelah pembelajaran selesai.

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara Guru Seni Rupa dalam mengajar?

e. Wawancara dengan guru dan karyawan

1. Apa pendapat bu Mulyati selaku Guru BK (bimbingan konseling) tentang siswa Kelas XII IPA 1?
2. Apa siswa Kelas XII IPA 1 memiliki prestasi yang lebih dibandingkan dengan kelas lain di MAN Majenang?

3. Apa saja latar belakang sosial ekonomi untuk siswa Kelas XII IPA 1?

3. Dokumentasi

1. Arsip sejarah dan perkembangan MAN Majenang Kabupaten Cilacap
2. Struktur guru dan tenaga kerja MAN Majenang Kabupaten Cilacap
3. Kondisi dan luas ruangan sekolah
4. Daftar nama siswa-siswi Kelas XII IPA 1
5. RPP
6. Data tentang hasil kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase siswa Kelas XII IPA 1
7. Daftar nilai siswa Kelas XII IPA 1.

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: MA Negeri Majenang
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/ Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)
Standar Kompetensi	: 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Kompetensi Dasar	: 10.2. Membuat karya seni rupa murni yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa.

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian seni lukis dengan teknik kolase.
2. Mengetahui jenis-jenis media seni rupa murni dan langkah-langkah membuat seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
3. Membuat karya lukis menggunakan limbah batang pisang (pelepah pisang) dengan teknik kolase.

B. Sasaran/ Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian seni lukis dengan teknik kolase.
2. Siswa dapat mengetahui jenis-jenis media seni rupa murni dan langkah-langkah membuat seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
3. Siswa dapat membuat karya lukis menggunakan limbah batang pisang (pelepah pisang) dengan teknik kolase.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian seni lukis dengan teknik kolase.

2. Menjelaskan jenis-jenis media seni lukis teknik kolase, alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni lukis teknik kolase dan langkah-langkah membuat karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
3. Membuat karya lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan CTL, ceramah, tanya jawab, praktik, bermain, pemberian tugas dan mengevaluasi karya.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Membuat karya seni murni (Seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang)	Menentukan bahan	Siswa dapat membuat karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal / Pendahuluan
 - a. Apresiasi dan motivasi :
 1. Guru menanyakan pengalaman pribadi siswa jika mereka pernah melihat karya seni masa kini yang memiliki pengaruh budaya masa lalu, atau karya seni di Indonesia yang memiliki pengaruh budaya dari luar Indonesia.
 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
2. Kegiatan Inti
 - a. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 1. Memperlihatkan kepada siswa untuk mengamati tayangan video mengenai langkah-langkah dalam membuat karya seni lukis teknik kolase dengan

memanfaatkan pelepah pisang dan contoh hasil karya sebagai sumber/literatur pembandingan.

2. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
3. Siswa membuat karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang.
4. Menggunakan berbagai media pembelajaran.
5. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Membiasakan siswa gemar membaca, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan kerja keras melalui tugas yang diberikan oleh guru.
2. Memberikan kesempatan untuk menuangkan ide dan menentukan tema sesuai dengan keinginan pada masing-masing siswa yang nantinya tertuang pada sebuah karya seni lukis.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.
4. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar.
5. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil karya yang dibuatnya

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa :

1. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.**);

2. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca dan tanggung jawab.**)

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat kepada siswa.
 2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
 3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.
3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup :

1. Siswa bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
2. Siswa menarik kesimpulan materi yang dipelajari dalam 2 pertemuan terakhir.

F. Sumber Belajar

Sumber : Budaya setempat, buku seni rupa, dan contoh hasil karya siswa.

Media/Bahan: LCD layar *projector*, media elektronik, *audio visual*, lembar kerja, hasil kerja siswa, pelepah pisang, gunting, *cutter*, pensil 2b dan lem kayu.

G. Penilaian

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Nama Produk : Seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang

Alat dan bahan : Pensil, penghapus, gunting, *cutter*, lem kayu, kertas putih karton tebal ukuran A3, dan pelepah pisang.

Tema : Bebas

Teknik Penilaian : Produk

Bentuk instrumen : Uji prosedur dan produk

Soal :

Buatlah sebuah karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang di kertas karton tebal dengan ukuran A3 selama 90 menit dengan tema yang kalian inginkan dengan pengaruh budaya tertentu!

Lembar Penilaian Portofolio Individu

Hari/Tanggal :

Nama dan Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Perencanaan a. Persiapan alat dan bahan b. Pemilihan pelepah pisang dan pengembangan ide gagasan		
2	Proses Pembuatan Karya a. Kesungguhan b. Pemanfaatan waktu c. Penguasaan teknik d. Penggunaan alat dan bahan		
3	Hasil Karya a. Penampilan produk b. Keindahan dan kreativitas pada karya c. Kandungan unsur budaya d. Hubungan dan kesesuaian antara jenis benda dan unsur budaya e. Orisinalitas gagasan		

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,



Drs. H. *[Signature]* Alwi, M.Ag
195904071985121001

Majenang, 17 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Nurhadi, S. Pd

NIP. 197505132007011019

Lampiran 6

Seni lukis

Seni lukis memiliki ukuran dua dimensi. umumnya seni lukis menggunakan media cat air, akrilik, cat poster, cat minyak, pastel, krayon, orang, dan lain-lain yang diungkapkan diatas kertas, kain kanvas, kulit, papan, tripleks, tembok bangunan, dan lain-lain dengan berbagai macam teknik, seperti teknik kuas, semprot, atau teknik lainnya.

Jenis – jenis media seni rupa murni antara lain :

1. **Seni Lukis** → Cat air, cat minyak, kuas, palet, kanvas, dan kertas.
2. **Seni Patung** → Tanah liat, kayu, batu, butsir, meja putar, pahat, palu, dan cetakan.
3. **Seni Kriya** → Kayu, tanah liat untuk untuk kriya keramik, benang atau kain untuk bahan kriya tekstil dan bahan-bahan lainnya yang dapat dijadikan sebagai media kriya.
4. **Seni Grafis** → Sesuai teknik yang digunakan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam berkarya seni dengan pelepah pisang (Seni Rupa) antara lain :

Alat :

1. Gunting
2. Cutter
3. Pensil
4. Penghapus

Bahan :

1. Pelepah pisang (*Gedebog*)
2. Lem Pvac
3. Kertas Karton ukuran A3



Contoh-contoh karya lukis pelepah pisang (*gedebog*)



Lampiran 7

**Rubrik Penilaian Pemanfaatan *Gedebog* Kering
dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase**

No	Aspek Penilaian yang Diamati dan Dinilai		Skala Skor	Skor Maksimal
1	Tahap Perencanaan			
	a. Persiapan Alat dan Bahan			4 (skor x 1)
	Memuaskan	Jika alat dan bahan yang dibawa siswa sudah lengkap, antara lain pensil 2b, penghapus, <i>cutter</i> , gunting, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering.	4	4
	Baik	Jika alat dan bahan yang dibawa siswa hampir lengkap, antara lain pensil 2b, penghapus, gunting, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering.	3	3
	Cukup	Jika alat dan bahan yang dibawa siswa cukup lengkap, antara lain pensil 2b, penghapus, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering.	2	2
	Kurang Cukup	Jika alat dan bahan yang dibawa siswa kurang lengkap antara lain pensil 2b, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering.	1	1
	b. Pemilihan <i>Gedebog</i> kering dan Pengembangan ide Gagasan			4
	Memuaskan	Jika pemilihan tekstur dan warna <i>gedebog</i> kering sudah sesuai dengan objek gambar pada tema yang diinginkan siswa dan pengembangan ide yang ditampilkan siswa sangat menarik serta unik.	4	4
	Baik	Jika pemilihan tekstur dan warna <i>gedebog</i> kering sudah sesuai dengan objek gambar pada tema yang diinginkan siswa, pengembangan ide yang ditampilkan siswa cukup menarik dan umum.	3	3
	Cukup	Jika pemilihan tekstur dan warna <i>gedebog</i> kering sudah sesuai dengan objek gambar pada tema yang diinginkan siswa, tetapi pengembangan ide kurang menarik.	2	2
	Kurang Cukup	Jika pemilihan tekstur dan warna kurang sesuai dengan objek gambar pada tema yang diinginkan siswa, dan pengembangan ide kurang maksimal dan kurang cukup menarik.	1	1
2.	Tahap Proses Pembuatan Karya			
	a. Kesungguhan			8 (Skor x 2)

Memuaskan	Apabila dalam mempersiapkan alat dan bahan lengkap antaranya, pensil 2b, penghapus, <i>cutter</i> , gunting, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering. Siswa juga aktif, suka bertanya, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan <i>gedebog</i> kering dalam pembuatan sket tema yang diinginkan siswa tidak ragu dan sungguh-sungguh dalam membuat karya lukis. Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal.	4	8
Baik	Apabila dalam mempersiapkan alat dan bahan hampir lengkap antaranya, pensil 2b, penghapus, gunting, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering. Siswa aktif, suka bertanya, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan <i>gedebog</i> kering.	3	6
Cukup	Apabila dalam mempersiapkan alat dan bahan cukup lengkap antaranya, pensil 2b, <i>cutter</i> , gunting, lem PVAc, dan <i>gedebog</i> kering. Siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan <i>gedebog</i> kering.	2	4
Kurang Cukup	Apabila dalam mempersiapkan alat dan bahan siswa kurang lengkap misalnya pensil 2b, lem PVAc dan pelapah pisang. Siswa tidak aktif dan tidak antusias mengikuti pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan <i>gedebog</i> kering.	1	2
b. Pemanfaatan Waktu			8
Memuaskan	Jika siswa mampu memanfaatkan waktu berkarya secara maksimal yakni 2 x 45 menit dengan hasil yang sangat baik, rapi, dan menarik.	4	8
Baik	Jika siswa mampu memanfaatkan waktu berkarya secara maksimal yakni 2 x 45 menit dengan hasil karya baik, rapi, dan menarik.	3	6
Cukup	Jika siswa kurang cukup mampu memanfaatkan waktu berkarya dengan maksimal dan hasilnya cukup baik dan rapi.	2	4
Kurang Cukup	Jika siswa melebihi batas waktu berkarya yang telah ditentukan kemudian hasil karyanya kurang cukup baik, rapi, dan menarik.	1	2
c. Penguasaan Teknik			8
Memuaskan	Jika siswa mampu menerapkan kolase <i>gedebog</i> kering dengan sangat baik dan rapi. <i>Gedebog</i> kering sudah merekat pada bidang gambar dengan lekat kemudian cara penggunaan lem dalam menempelkan <i>gedebog</i> kering sudah sangat bersih, tidak	4	8

		berantakan dan baik.		
	Baik	Jika siswa mampu menerapkan kolase <i>gedebog</i> kering dengan baik dan rapi. <i>Gedebog</i> kering sudah melekat pada bidang gambar dengan lekat kemudian cara penggunaan lem dalam menempelkan <i>gedebog</i> kering sudah baik atau tidak berantakan.	3	6
	Cukup	Jika siswa mampu menerapkan kolase <i>gedebog</i> kering dengan cukup rapi dan baik. <i>Gedebog</i> kering cukup melekat pada bidang gambar dengan cukup lekat kemudian cara penggunaan lem dalam menempelkan <i>gedebog</i> kering cukup rapi.	2	4
	Kurang Cukup	Jika siswa kurang mampu menerapkan kolase <i>gedebog</i> kering, misalnya dalam menempelkan <i>gedebog</i> kering masih kurang rapi atau masih berantakan, dalam merekatkan <i>gedebog</i> kering pada bidang gambar kurang lekat.	1	2
	d. Penggunaan Alat dan Bahan			8
	Memuaskan	Jika siswa mampu memanfaatkan bahan utama yakni <i>gedebog</i> kering untuk membuat karya lukis secara maksimal, setelah selesai dalam berkarya siswa berinisiatif membersihkan alat dan bahannya sendiri.	4	8
	Baik	Jika siswa mampu memanfaatkan bahan utama yakni <i>gedebog</i> kering untuk membuat karya lukis secara baik, setelah selesai dalam berkarya, siswa membersihkan alat dan bahannya sendiri.	3	6
	Cukup	Jika siswa cukup mampu memanfaatkan bahan utama yakni <i>gedebog</i> kering untuk membuat karya lukis. Kemudian setelah selesai berkarya, siswa cukup mau membersihkan alat dan bahannya sendiri.	2	4
	Kurang Cukup	Jika siswa kurang cukup mampu memanfaatkan bahan utama yakni <i>gedebog</i> kering untuk membuat karya lukis. Kemudian setelah selesai dalam berkarya, siswa kurang memperhatikan kebersihan alat dan bahannya sendiri.	1	2
3	Tahap Hasil			
	a. Penampilan Produk			12 (skor x 3)

Memuaskan	Jika kesatuan, keserasian, irama , dominasi, keseimbangan, dan kesebandingan terdapat dalam karya lukis yang dibuat oleh siswa. Karya yang dibuat siswa bersih, rapi, pemilihan tekstur dan warna sudah sesuai dengan tema yang diinginkan oleh siswa dan hasilnya sangat bagus.	4	12
Baik	Jika kesatuan, keserasian, irama, dominasi, keseimbangan, dan kesebandingan terdapat dalam karya lukis yang dibuat oleh siswa. Karya yang dibuat siswa bersih, rapi, pemilihan tektur dan warna sudah baik sesuai dengan tema yang diinginkan siswa.	3	9
Cukup	Jika keseimbangan, kesebandingan, kesatuan, dan dominasi terdapat dalam karya lukis yang dibuat oleh siswa. Karya yang dibuat siswa cukup rapi, bersih, pemilihan tekstur dan warna cukup sesuai dengan tema yang diinginkan oleh siswa.	2	6
Kurang Cukup	Jika siswa kurang memperhatikan prinsip-prinsip dalam membuat karya seni lukis. Karya yang dibuat siswa kurang rapi, pemilihan warna dan tekstur kurang sesuai dengan tema.	1	3
b. Kreativitas pada Karya			12
Memuaskan	Jika kreativitas pada karya siswa sangat memuaskan misalnya menampilkan objek-objek yang menarik dan unik yang bisa dinikmati keindahannya.	4	12
Baik	Jika kreativitas yang ditampilkan dalam karya siswa baik.	3	9
Cukup	Jika kreativitas yang ditampilkan dalam karyanya cukup.	2	6
Kurang Cukup	Jika kreativitas yang ditampilkan dalam karyanya kurang.	1	3
c. Kandungan Unsur Budaya			12
Memuaskan	Jika dalam karya siswa mengandung unsur budaya tertentu dan sangat melekat pada budaya Indonesia.	4	12
Baik	Jika dalam karya siswa mengandung unsur budaya tertentu.	3	9
Cukup	Jika dalam karya siswa cukup mampu menampilkan satu unsur budaya tertentu.	2	6
Kurang Cukup	Jika dalam karya siswa kurang mampu menampilkan satu unsur budaya tertentu.	1	3
d. Kesesuaian Mengolah Media			12
Memuaskan	Apabila dalam membuat karya lukis siswa mampu mengolah media dengan maksimal.	4	12
Baik	Apabila dalam membuat karya lukis siswa mampu mengolah media dengan baik	3	9
Cukup	Apabila dalam membuat karya lukis siswa cukup mampu mengolah media.	2	6

Kurang Cukup	Apabila dalam membuat karya siswa kurang mampu mengolah media dengan baik	1	3
e. Orisinilitas Gagasan			12
Memuaskan	Jika karya lukis yang dibuat oleh siswa merupakan hasil ide, pemikiran, dan buatan sendiri tanpa campur tangan pemikiran dari ide orang lain.	4	12
Baik	Jika karya lukis yang dibuat oleh siswa merupakan hasil ide, pemikiran, dan buatan sendiri walaupun melihat referensi, namun tidak secara mentah menjiplak ide tersebut.	3	9
Cukup	Jika karya lukis yang dibuat oleh siswa merupakan hasil ide dari referensi, dan pembuatan karya lukis ada campur tangan dari orang lain	2	6
Kurang Cukup	Jika pembuatan serta idenya dibuatkan orang lain.	1	3
Total Skor			100

Keterangan skor:

- A. Tahap perencanaan meliputi:
 - a. Persiapan alat dan bahan (perincian pada skor di kali 1),
 - b. Pemilihan *gedebog* kering dan pengembangan ide gagasan (perincian pada skor di kali 1)
- B. Tahap proses pembuatan karya meliputi:
 - a. Kesungguhan (perincian pada skor di kali 2)
 - b. Pemanfaatan waktu (perincian pada skor di kali 2)
 - c. Penguasaan teknik (perincian pada skor di kali 2)
 - d. Penggunaan alat dan bahan (perincian pada skor di kali 2)
- C. Tahap hasil meliputi:
 - a. Penampilan produk (perincian pada skor di kali 3)
 - b. Kreativitas pada karya (perincian pada skor di kali 3)
 - c. Kandungan unsur budaya (perincian pada skor di kali 3)
 - d. Kesesuaian mengolah media (perincian pada skor di kali 3)
 - e. Orisinilitas gagasan (perincian pada skor di kali 3)

Lampiran 8




No		a	b	a	b	c	d	a	b	C	d	e	Total Skor	Nilai	
														Kualitatif	Kuantitatif
1	Adah Rodiah	3	4	6	4	8	6	9	9	9	9	12	79	Baik	3
2	Dwi Jayanti	3	4	6	4	8	6	9	9	9	9	12	79	Baik	3
3	Ery Sulistianoro	3	3	8	6	6	4	12	9	12	12	9	84	Memuaskan	4
4	Eva Nurfitriani	3	3	6	6	6	6	9	9	12	9	12	81	Memuaskan	4
5	Fahmi Nur Azhar	2	3	4	4	4	6	6	9	9	9	12	68	Cukup	2
6	Fajar Shodiqulabrur	3	4	6	6	6	6	12	12	9	9	12	85	Memuaskan	4
7	Fikri Fahmi	4	4	6	6	6	6	12	12	9	9	9	83	Memuaskan	4
8	Ika Wahyuningsih	4	4	6	4	8	6	12	12	12	9	9	86	Memuaskan	4
9	Istaqim Lailal.M	4	3	8	6	6	6	9	9	9	6	9	75	Baik	3
10	Khotimatul Husna	4	3	4	6	8	6	9	9	9	9	12	79	Baik	3
11	Lia Wafaun Nisa	4	3	6	4	6	8	9	9	9	9	12	79	Baik	3
12	Munib Anwari	4	3	6	6	4	8	6	6	6	6	12	67	Cukup	2
13	Rahmat Yusuf A	4	4	4	4	6	6	12	9	12	12	9	82	Memuaskan	4
14	Rina Setiawati	3	4	6	4	6	8	9	9	9	9	12	79	Baik	3
15	Rinda Dewi Rahayu	4	3	6	4	6	8	9	9	9	9	12	79	Baik	3
16	Rohana	3	3	8	6	6	8	9	9	6	9	9	76	Baik	3
17	Siti Khomsatun	4	4	6	6	4	8	9	9	9	9	12	80	Memuaskan	4
18	Syifa Ul Asfiya	4	3	8	6	6	8	9	9	6	9	9	77	Baik	3





19	Ulfi Imdad Rohman	4	4	8	8	8	6	12	12	9	9	9	89	Memuaskan	4
20	Umi Imkatun N	3	3	6	8	6	8	9	9	9	6	12	79	Baik	3
21	Ummu Suaidah	4	4	8	6	6	8	9	9	9	9	12	84	Memuaskan	4
22	Wahidin	3	4	6	4	6	8	9	9	9	9	12	79	Baik	3
23	Widia Kurnengsih	4	3	8	6	6	8	9	9	9	9	12	83	Memuaskan	4
24	Yanti	3	3	6	4	4	8	9	6	6	6	12	67	Cukup	2
Jumlah nilai													1899		
Nilai rata-rata													79	Baik	3




(Sumber: Rekapitulasi Penilaian Berdasarkan Rubrik oleh Guru Tahun 2014/2015)




Lampiran 9




**Kumpulan Hasil Karya Seni Lukis Kolase
dengan Memanfaatkan *Gedebog Kering* bagi Siswa Kelas XII IPA MAN
Majenang**




No (1)	Nama (2)	Karya (3)
1	Adah Rodiah Nilainya 79	
2	Dwi Jayanti Nilainya 79	
3	Ery Sulistianoro Nilainya 84	





1	2	3	
4	Eva Nurfitriani Nilainya 81		
5	Fahmi Nur Azhar Nilainya 68		
6	Fajar Shodiqulabror Nilainya 85		
7	Fikri Fahmi Nilainya 83		


1	2	3	
8	Ika Wahyuningsih Nilainya 86		
9	Istaqim Lailal M Nilainya 75		
10	Khotimatul Khusna Nilainya 79		

1	2	3	
11	Lia Wafaun Nisa Nilainya 79		
12	Munib Anwari Nilainya 67		
13	Rahmat Yusuf Arifin Nilainya 82		

1	2	3	
14	Rina Setiawati Nilainya 79		
15	Rinda Dewi Rahayu Nilainya 79		
16	Rohana Nilainya 76		

1	2	3	
17	Siti Khomsatun Nilainya 80		
18	Syifa Ul Asfiya Nilainya 77		
19	Ulfi Imdad Rohman Nilainya 89		

1	2	3	
20	Umi Imkatun N Nilainya 79		
21	Ummu Suaidah Nilainya 84		
22	Wahidin Nilainya 79		
23	Widia Kurnengsih Nilainya 83		

1	2	3
24	Yanti Nilainya 67	 A painting of a fish in a pond. The fish is the central focus, depicted with brown and purple tones. The background shows a pond with a small boat and a person in the distance. The overall style is somewhat abstract and textured.

Lampiran 10

**BIODATA GURU
MAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**



Nama Guru	: NURHADI, S.Pd
NIP	: 197505132007011019
Jabatan	: Guru Seni Budaya (Seni Rupa)
Status	: PNS
Golongan	: III/c
Pendidikan Terakhir	: S1 (Strata Satu)
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Tahun Tamat	: 2002
Tanggal Menjadi Guru	: 17 Juli 2002
Masa Kerja	: 13 tahun 1 Bulan
Mapel yang diajarkan	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Golongan Darah	: B
Tempat, Tanggal Lahir	: Sragen, 13 Mei 1975
Alamat Rumah	: Jl. Gerilya No 17b Desa Salebu Kec. Majenang Cilacap
Riwayat Pendidikan	:
IKIP Semarang	Lulus Tahun 2002

BIODATA DIRI



Nama : JANIYAN RAMADHANI
NIM : 2401410051
Prodi : PEND. SENI RUPA, S1
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 23 Maret 1992
Alamat Rumah : Jl. Manggis Padangjaya Rt 02 Rw 07, Ciguling
Harjo, Kec. Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa
Tengah
Alamat Kos : Ifatunisa Gang Kantil 1 No.48, Banaran, Sekaran
Nomor Telepon : 085726529605
E-mail : *niyanramadhani@yahoo.com*
Riwayat Pendidikan :
SD Negeri Cilopadang 01 Lulus 2004
SMP Negeri 3 Majenang Lulus 2007
MAN Majenang Lulus 2010
UNNES Lulus 2015